



► KEDELAI MAHAL

## Perajin Memilih Menaikkan Harga Tempe

UMBULHARJO—Perajin tempe di Kota Jogja mesti bersiasat dan memutar otak menyikapi kenaikan bahan baku kedelai yang dirasakan sejak Januari sampai Februari.

Kenaikan harga kedelai dari yang semula Rp9.000 menjadi Rp11.000 per kilogram, membuat perajin mengurangi kuantitas bahan baku pada produk tempe siap jual.

"Sebenarnya mau tidak mau ya mesti dipilih untuk mengurangi jumlah kedelainya beberapa gram, tetapi untuk ukuran pada produk tempennya setelah jadi tetap sama namun harganya dinaikkan sedikit," kata Muhammad Ridoi, salah satu perajin rumahan Tempe di Umbulharjo, Rabu (23/2).

Ia menjelaskan, kenaikan komoditas kedelai sedikit banyak memang berpengaruh terhadap perajin tempe industri rumahan. Namun, serapan produk tersebut tetap laris di pasaran khususnya bagi kalangan menengah ke bawah. Usaha produksi tempennya yang telah berlangsung sejak 1992



Harian Jogja/Yosef Leon

**Suasana produksi** tempe skala rumahan yang berada di kawasan Umbulharjo Kota Jogja, Rabu (23/2).

silam ini memilih menyesuaikan harga produk dengan fenomena kenaikan kedelai belakangan ini.

"Saya naikan juga harga jualnya. Untuk tempe ukuran besar semula Rp8.000 jadi Rp10.000. Rentang kenaikannya beda-beda di tiap kemasan, tetapi mulai dari tentang Rp500-Rp2.000," kata dia.

Dalam sehari, ia mengaku bisa menghabiskan sebanyak 1,5 kuintal kedelai mentah yang dipasok dari wilayah Jogja untuk memproduksi 300-an bungkus tempe lebih dengan berbagai ukuran. Ridoi menyebut, dengan kenaikan harga kedelai senilai Rp2.000 per kilogram, sementara serapan

produk tempe masih stabil perajin lebih memilih cara-cara tersendiri agar tidak tekor.

"Untuk tempe jadi saya jual ke Pasar Beringharjo dan Giwangan dan memang masih tetap ada yang beli meski sedikit kesal dengan kenaikan harga. Karena ini kan penyesuaian, kalau skala usahanya sudah pabrik kan enak bisa mengatur kenaikan bahan baku ini dengan tidak menaikkan harga jual, tapi kalau industri rumahan kan beda," ujar dia.

Kepala Bidang Ketersediaan, Pengawasan, dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Jogja, Sri Riswanti mengatakan sejak gonjang-ganjing fenomena kenaikan harga kedelai mentah jawatannya telah berkoordinasi dengan Pemda DIY dan juga Pemerintah Pusat untuk berupaya menstabilkan harga komoditas itu.

"Pedagang tidak ada yang mogok dan tetap berjualan walaupun omzetnya terganggu karena pembelinya berkurang, dan ini juga dampak stok minyak goreng," kata dia. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005